

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEREMPUAN DESA TASIK AGUNG DALAM BERPARTISIPASI POLITIK<sup>a</sup>**

Nur Hidayah<sup>b</sup>, Moh Aris Munandar

Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Abstrak**

Partisipasi politik sebagai kontribusi akan keikutsertaan warga dalam masalah – masalah politik di lingkup masyarakatnya, dengan mendukung atau menolak, serta membantu atau melawan dan seterusnya Memberikan suara dalam pemilihan umum merupakan suatu tindakan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi politik, selain itu ikut serta menjadi anggota dari salah satu partai politik tertentu mewujudkan kepedulian perempuan terhadap partisipasi politik. Kepedulian perempuan semakin nampak dengan ikut serta dalam mensosialisasikan memberikan gambaran atau mengajak warga yang lainnya pada saat mendekati pemilihan umum agar bisa ikut turut serta memberikan suaranya melalui hadir ke TPS setempat yang sudah di sediakan. Partisipasi politik perempuan ini mampu mengubah peran perempuan di dalam masyarakat dalam berorganisasi.

**Kata kunci:** Partisipasi politik; Perempuan.

### **Abstract**

Political participation as a contribution will be the participation of citizens in the issues - political issues in their societal context, to support or reject, and assist or resist and seterusnya Memberikan vote in the election is an act that public political participation, in addition to participate and become a member of one of the parties realizing certain political awareness of women's political participation. Concern women more visible by participating in socializing gives or invite other people who saat approaching elections that could come participate by voting present to the local polling stations have been provided. Women's political participation is able to change the role of women in society in the organization.

**Keywords:** Political participation; Women.

---

<sup>a</sup> Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perempuan Desa Tasik Agung dalam Berpartisipasi Politik.

<sup>b</sup> Penulis adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES.

## **Pendahuluan**

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses penentuan tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan negara. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai, atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat atau anggota parlemen.

Kesempatan perempuan untuk masuk dalam bidang politik sebenarnya ada dan memungkinkan, namun karena berbagai faktor hal itu jarang sekali terjadi. Faktor utamanya adalah pandangan stereotip bahwa dunia politik adalah dunia publik, dunia yang keras, dunia yang memerlukan akal, dunia yang penuh debat, dan dunia yang membutuhkan pikiran-pikiran cerdas, yang kesemuanya itu diasumsikan milik laki – laki bukan milik perempuan. Perempuan tidak pantas berpolitik karena perempuan adalah “penghuni” dapur/ domestik, tidak bisa berfikir rasional dan kurang berani mengambil resiko, yang kesemuanya itu sudah menjadi stereotip perempuan. Akibatnya baik perempuan atau laki – laki dan masyarakat secara umum sudah menarik kutub yang berbeda dunia publik milik laki – laki dan dunia domestik milik perempuan. Hal ini juga berkaitan dengan sosialisasi peran gender.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik individu aktor politik sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial politik tak langsung, seperti sistem politik, sistem ekonomi, sistem budaya, dan media massa.
2. Lingkungan sosial politik langsung yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor, seperti keluarga, agama, sekolah, dan kelompok pergaulan.
3. Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu.

4. Lingkungan sosial politik tak langsung berupa situasi yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung, ketika hendak melakukan suatu kegiatan, seperti cuaca, keadaan keluarga, keadaan ruang, kehadiran orang lain, suasana kelompok, ancaman dalam segala bentuknya.

Minimnya jumlah perempuan sebagai penentu kebijakan politik, menyebabkan keputusan mengenai kebijakan umum yang mempengaruhi kesejahteraan perempuan masih di pegang oleh laki-laki, yang sebagian besar masih meng-*image*-kan, bahwa politik tidak cocok untuk perempuan, perempuan *manut* saja apa keputusan politik yang akan diambil oleh laki-laki karena laki-laki yang tahu dan layak berpolitik, serta segudang *image* patriarki lainnya.

Namun dengan berkembangnya jaman menyatakan bahwa semua itu hanya persepsi-persepsi orang yang berpandangan sempit dan pada saat ini semua pandangan itu dari waktu ke waktu sudah memudar. Kesederajatan laki – laki dan perempuan di Desa Tasik Agung sedikit tidak berbeda dalam peranannya di lingkungan masyarakat, laki-laki dan perempuan mulai mensesderajatkan diri berdasarkan pendidikannya, banyak ibu-ibu yang mengikuti berbagai macam kegiatan di desa (majelis taklim, PKK) dan laki-laki pun juga selalu mengikuti berbagai macam kegiatan di desa, perempuan ada yang menjadi guru dan laki-laki pun juga ada yang menjadi guru, laki-laki ada yang menjadi anggota parpol dan perempuan pun juga ada yang menjadi anggota parpol, dll.

Adanya partisipasi politik perempuan di Desa Tasik Agung ini menunjukkan peranan perempuan yang aktif memperjuangkan daerahnya karena dalam pemilihan itu mereka yakin akan membawa perkembangan pada kehidupan masyarakat Desa Tasik Agung menjadi lebih baik dalam segi ekonomi. Hal ini memang terbukti bahwa pemimpin yang mereka pilih sangat menjanjikan dengan adanya empat pilar kebijakan umum pembangunan daerah meliputi: pembangunan infrastruktur pelayanan publik yang representatif dan komprehensif, pendidikan gratis dan bermutu, kesehatan gratis dan berkualitas, pengembangan ekonomi rakyat.

Representasi yang dianggap signifikan adalah bila partisipasi perempuan mencapai angka 30% (Soetjipto, 2005:40). Hal ini tercantum dalam pasal 65

Undang-Undang No.12 tahun 2003 tentang Pemilu. Dengan lebih banyak perempuan, maka lebih bisa diharapkan bahwa isu perempuan dan pandangan perempuan bisa dilaksanakan dalam berbagai kebijakan. Mereka juga lebih aktif dalam memajukan dirinya. Kemajuan perempuan tidak bisa dicapai tanpa partisipasi aktif dari perempuan. Pendidikan politik, peningkatan kepercayaan diri dan kesadaran bahwa perempuan mempunyai kemampuan yang sama dengan laki – laki, dan bahwa kehidupan politik bukan arena yang tabu untuk dimasuki perempuan, penting untuk selalu di tampilkan dan disosialisasikan kepada masyarakat khususnya perempuan. Potensi perempuan yang dalam banyak kasus mempunyai sikap politik yang mementingkan keadilan, anti kekerasan, dan isu yang dekat dengan keseharian mereka, maka jika mereka di ikutsertakan dalam pengambilan keputusan akan mengubah wajah politik indonesia ke arah yang lebih setara dan berkeadilan.

Berdasarkan pada aturan tersebut, maka perempuan mempunyai tempat yang sama dengan laki – laki dalam dunia politik. Suara kaum perempuan sebagai suara mayoritas tentu saja sangat memungkinkan menghasilkan perubahan. Dari situlah banyak perempuan yang ingin selalu berpartisipasi dalam berpolitik untuk mengungkapkan pendapatnya atau memperjuangkan haknya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara konkret tentang keadaan obyek atau masalah.

Sesuai dengan bidang yang dikaji, maka peneliti berusaha mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan Desa Tasik Agung dalam berpartisipasi politik. Pendekatan ini didasarkan pada batasan masalah yang telah diterapkan dan ruang lingkup objek yang telah ditetapkan dalam pola rancangan penelitian ini.

Penelitian ini mengambil lokasi di di Desa Tasik Agung, kec.Rembang-kab.Rembang. Hal ini karena banyak nelayan tinggal disana dan pada saat ini penduduknya sudah sadar akan pentingnya pendidikan sehingga banyak anak-

anak mereka yang lulus sarjana, serta masih ada juga secara minoritas perempuan yang bekerja sebagai buruh ikan dan perempuan disana ikut menyalurkan suaranya/ partisipasinya untuk mendukung pilihannya. Masyarakat disana itu mayoritas menjadi pendukungnya bupati Kota Rembang.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini bersumber pada hasil observasi dan tanya jawab kepada responden. Berdasarkan sumber pengambilan data penelitian kualitatif dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diambil langsung dari para informan di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan pembina pramuka, dewan ambalan dan siswa (peserta pramuka).
2. Data Sekunder dalam penelitian ini juga diperlukan. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari buku-buku literatur dan arsip-arsip sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung ke Desa Tasik Agung di Rembang dengan menggunakan pedoman observasi, sedangkan yang menjadi fokus observasi penelitian ini adalah: (a) Partisipasi politik perempuan di Desa Tasik Agung; (b) Sejauh mana peran perempuan dalam partisipasi politik di Desa Tasik Agung; (c) Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan di Desa Tasik Agung dalam berpartisipasi politik.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara ini sebagai pelengkap dalam pengumpulan data. Ketika hasil wawancara tidak sama dengan hasil observasi, maka data bisa diambil dengan cara triangulasi. Yang menjadi fokus wawancara penelitian ini adalah (a) Partisipasi politik perempuan di Desa Tasik Agung; (b) Sejauh mana peran perempuan dalam partisipasi politik di Desa Tasik Agung; (c) Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan di Desa Tasik Agung dalam berpartisipasi politik.

### 3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi bertujuan untuk mencari, mengumpulkan, dan melengkapi data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil dokumentasi berupa dokumen dan arsip-arsip berbagai lembaga yang bersangkutan yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah: Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya karena data sudah tersusun dengan baik. Data dari peristiwa masa lalu. Lebih mudah mengadakan pengecekan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong,2009:330).Teknik triangulasi yang digunakan meliputi: (a) Triangulasi Metode; (b) Triangulasi Sumber; (c) Triangulasi tempat; (d) Triangulasi Waktu atau Suasana.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Partisipasi Politik Perempuan di Desa Tasik Agung**

Partisipasi politik di Desa Tasik Agung menjadikan masyarakat lupa akan prinsip nilai-nilai etika dalam berpolitik, bahwa permainan uang dalam berpolitik itu sebenarnya tidak boleh, akan tetapi di sini menjadikan suatu hal yang sudah membudaya di masyarakat. Kalau tidak mendapatkan uang seseorang itu tidak mau memilih karena semuanya tergantung dari pemberian uang yang diberikan.

Budaya menyuap saat akan berlangsungnya pemilu memang membuat warga kurang semangat memilih ketika tidak ada partai politik tertentu yang memberikan uang. Dengan memberikan uang akan timbul dorongan orang itu

memilih partai politik tertentu itu tanpa berfikir panjang. Seperti itulah keadaan partisipasi politik di Desa Tasik Agung saat ini dimana ada uang mereka pasti lebih memilih memberikan partisipasinya pada orang yang memberinya, ibaratkan orang yang memilihnya itu dibeli partisipasinya pada orang yang memberikan uang. Dengan begitu partisipasi politik di Desa Tasik Agung ini berjalan sebagaimana budaya yang sudah berjalan yaitu *renumerasi*.

### **Peranserta Perempuan dalam Berpartisipasi Politik di Desa Tasik Agung**

Peran perempuan untuk ikut bersosialisasi menunjukkan peran perempuan di mata masyarakat tidak kalah berbeda dengan laki-laki. Dengan ikut mensosialisasikan di masyarakat, perempuan bisa menunjukkan kemampuannya dan kepeduliannya terhadap masyarakat untuk kemajuan Desa Tasik Agung. Adanya sosialisasi masyarakat bisa dengan mudah mengetahui tata cara dalam berpartisipasi tanpa harus bingung lagi dan info-info mengenai partisipasi politik kini juga dengan mudah bisa di peroleh masyarakat melalui televisi, surat kabar, internet dan dari desa.

Informasi melalui berbagai media massa adalah hal yang sangat efektif dalam mencari info-info tentang berpartisipasi politik. Dengan adanya media elektronik seperti televisi, radio, HP bisa mempermudah jalannya sosialisasi kepada masyarakat dengan di tambah peranan dari desa yang mengadakan penyuluhan dari RT ke RT tentang anjuran dan tata cara berpartisipasi politik di Desa Tasik Agung ini. Banyaknya kegiatan yang ada di desa ini membuat baik itu perempuan maupun laki-laki sama-sama tidak mau tertinggal dengan berbagai kegiatan di lingkungannya, para perempuan di Desa Tasik Agung saling memberikan info melalui HP untuk berkomunikasi pada saat akan di adakan penyuluhan, mereka selalu ingin tahu dan mengumumkan ketika ada suatu perkumpulan seperti PKK. Sedangkan laki-laki juga tidak lain seperti itu saling memberikan info kepada yang lain melalui perkumpulan-perkumpulan desa seperti rapat RT. Dari berbagai cara untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat memunculkan tanggapan tentang ajakan akan kesadaran dalam berpartisipasi politik pada perempuan.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan di Desa Tasik Agung**

Partisipasi politik perempuan di Desa Tasik Agung dikarenakan adanya faktor keluarga. Dukungan atau motivasi akan selalu di harapkan oleh setiap manusia jika ingin melakukan suatu langkah hidupnya. Seperti anak akan menginginkan dukungannya yang pertama adalah dari orang tuanya berupa do'a karena do'a orang tua merupakan restu dari segalanya. Begitu juga dengan istri, akan selalu meminta izin yang pertama adalah pada suaminya jika ia ingin melakukan suatu langkahnya. Dan istri akan memberikan dukungannya jika suami ingin menentukan langkahnya seperti ikut berpartisipasi politik dengan mencalonkan diri menjadi caleg.

Partisipasi politik perempuan yang disebabkan adanya faktor lingkungan masyarakat. Dalam suatu desa yang di cap sebagai salah satu pendukung partai politik tertentu ini menimbulkan ke enggangan partai yang lain untuk memberikan pengaruh agar memberikan dukungannya pada partai tersebut karena semua orang sudah tahu bahwa di Desa Tasik Agung ini mayoritas penduduknya adalah pendukung dari partai politik tertentu ditambah lagi karena adanya jaringan keluarga yang banyak di sana, maka bisa dengan mudah mempengaruhi warganya atau tetangga-tetangganya dengan memilih partai politik tertentu tersebut.

Partisipasi politik perempuan di Desa Tasik Agung selanjutnya adalah dikarenakan adanya faktor ekonomi. Partisipasi politik perempuan di Desa Tasik Agung ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat yang seadanya. Pengaruh faktor ekonomi yang dirasa oleh masyarakat tidak ada perkembangannya membuat masyarakat hanya mau memilih jika ada yang memberikan uang atau barang ekonomi yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kekuasaan itu hanya di miliki oleh orang-orang yang mempunyai uang banyak saja, seperti itulah orang – orang menafsirkannya.

## **Simpulan**

Faktor yang mempengaruhi perempuan Desa Tasik Agung dalam berpartisipasi politik adalah pengaruh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor keluarga masuk dalam internal yang di karenakan adanya pengaruh dari orang tua yang bergelut di dunia politik sehingga mampu mempengaruhi anak atau saudara dari orang tuanya tersebut untuk terjun dalam partai politik orang tuanya sebagai pendukung; Sedangkan dari faktor lingkungan masyarakat masuk dalam eksternal yang dikarenakan adanya suatu klaim dari desa setempat bahwa desa itu menjadi pendukung salah satu partai politik tertentu maka dari orang yang menjadi pendukung partai politik tersebut mempengaruhi para warga untuk ikut mendukung partainya dengan ditambah lagi karena adanya jaringan keluarga yang banyak di sana, maka bisa dengan mudah mempengaruhi warganya atau tetangga dengan memilih partai politik tertentu tersebut; Yang terakhir karena faktor ekonomi, bahwa dengan adanya keadaan ekonomi yang seadanya membuat perempuan di Desa Tasik Agung kebanyakan memberikan partisipasinya atas dasar banyaknya pemberian dari caleg.

Peran serta perempuan dalam berpartisipasi politik di Desa Tasik Agung berawal dari timbulnya gejala karena uang. Sulitnya ekonomi mendorong masyarakat banyak yang mengharapkannya, maka mereka akan ikut berkampanye setelah mereka mendapatkan yang diharapkan, dan akan berkelanjutan dalam pemilihan mereka akan memilih partai politik yang sudah membelinya. Peran perempuan dalam partai politik tertentu mampu menambah suara dalam penghitungan suara karena jumlah perempuan tidak kalah banyak dengan jumlah laki-laki. Dalam kampanye itu perempuan lebih mudah memberikan pengaruh pada masyarakat jika sering bergaul atau berbaur dengan masyarakat setiap harinya. Dan tak lain pula dengan kegiatan PKK, pengajian dan darma wanita ini perempuan bisa masuk memberikan sosialisasi mengajak para perempuan untuk ikut berpartisipasi. Sedangkan laki-laki di sini berperan di desa seperti di kelurahan mereka membuat rancangan program untuk mengajak warganya dalam berpartisipasi politik, dalam rapat RT laki-laki juga mengadakan sosialisasi agar warga ikut turut serta berpartisipasi politik.

## **Daftar Pustaka**

- Affan, muhammad, dkk. 2010. *Pemilukada dan Dinamika Demokrasi Lokal*. Rembang: KPU Kabupaten Rembang
- Budiarjo, miriam. 2005. *Dasar- Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Puataka Utama
- Cholisin,dkk. 2007.*Dasar- Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hadi, Sutrisna. 2002. *Metodologi Research Vol.4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoyo,dkk. 2006. *Bunga Rampai Politik dan Hukum*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang
- Handoyo,dkk. 2010. *Etika Politik Dan Pembangaunan*. Semarang: Widya Karya
- Handoyo, eko. 2010. *Buku Ajar Pendidikan Politik*. Semarang: UNNES Press
- Huntington, Samuel P dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: RinekaCipta.
- Marhaeni, tri. 2008. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: UNNES Press
- Mar'iyah, chusnul. 1999. *Pemimpin Perempuan*. Jaakarta: Panitia Mukatamar xxx Nahdatul ulama
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi Dan Langkah–Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soejipto, ani widyani. 2005. *Politik Perempuan Bukan Gerhana*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Sunarto. 2004. *Sistem politik Indonesia*. Semarang: UNNES Prees
- Suryadi, budi. 2007. *Sosiologi Politik*. Jakarta: IRCiSoD
- Undang–Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2003 tentang Pemilu.
- Undang–Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Varma. 1995. *Teori Politik Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

